

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai adanya perbedaan “Titik kritis manajemen laba pada perubahan tahap *life cycle* perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2015”

#### 4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa annual report yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Studi pustaka atau literature melalui buku teks dan jurnal ilmiah serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

#### 4.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2009-2015. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pada tabel 4.1 berikut menyajikan prosedur pemilihan :

**Tabel 4.1**  
**Rincian Sampel Penelitian**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2015	563
Perusahaan yang delisting periode 2009-2015	( 28 )
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2009-2015	(143)

Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel penelitian periode 2009-2015	(308)
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam penerbitan laporan keuangan tahunan	( 61 )
Perusahaan yang tidak memiliki perubahan <i>life cycle</i> periode 2009-2015	( 14 )
<b>Jumlah sampel yang terpilih</b>	<b>9</b>

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Pada tabel 4.1 diatas diketahui bahwa jumlah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2015 sebanyak 563 perusahaan. Perusahaan yang delisting pada tahun 2009 hingga 2015 sebanyak 28 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2009-2015 sebanyak 143 perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel penelitian periode 2009-2015 sebanyak 308 perusahaan. Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam penerbitan laporan keuangan tahunan yaitu sebanyak 61 perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki perubahan *life cycle* periode 2009-2015 sebanyak 14 perusahaan. Sehingga terpilih 9 sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Sampel Yang Berada Pada Perubahan Life Cycle**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan yang berada pada perubahan <i>growth-mature</i>	4
Perusahaan yang berada pada perubahan <i>mature-stagnant</i>	9
<b>Data yang tersedia</b>	<b>13</b>
<b>Total sampel selama 2 periode berturut-turut (13x2)</b>	<b>26</b>

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Dari 9 perusahaan yang terpilih, kemudian dilakukan pengelompokan perusahaan berdasarkan perubahan *life cycle* perusahaan dengan cara mengelompokkan pertemuan dari tahap *growth* ke *mature* (kelompok *growth-mature*) dan dari tahap

*mature* ke *stagnant* (kelompok *mature-stagnant*) seperti pada tabel 4.2. menunjukkan bahwa jumlah sampel perubahan *life cycle* sebanyak 13 dengan masing-masing jumlah perubahan *growth-mature* sebanyak 4 dan perubahan *mature-stagnant* sebanyak 9, perubahan *life cycle* ini terdapat dari 2 periode berturut-turut, sehingga total sampel dalam penelitian ini sebanyak 26.

**Tabel 4.3**  
**Daftar Nama Perusahaan**

No	Kode Emiten	Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ASGR	Astra Graphia Tbk
4	ASRI	ALAM SUTERA REALTY Tbk
5	JSMR	Jasa Marga Tbk
6	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
7	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
8	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
9	TOTL	Total Bangun Persada Tbk

#### 4.4 Analisis Data

##### 4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal terhadap pola persebaran variabel penelitian. Gambaran ini sangat berguna untuk memahami kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat mean (rata-rata), max (tertinggi), min (terendah) dan standar deviation (penyimpangan data dari rata-rata). Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.4 yang diolah menggunakan komputer program SPSS V.21.

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif**

## Descriptives

Kelompok			Statistic	Std. Error		
Discretionary Accrual	Growth-Mature	Mean	,022570	,0104071		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-,002039		
			Upper Bound	,047179		
		5% Trimmed Mean	,020240			
		Median	,011850			
		Variance	,001			
		Std. Deviation	,0294357			
		Minimum	-,0006			
		Maximum	,0877			
		Range	,0883			
		Interquartile Range	,0319			
		Skewness	1,843	,752		
		Kurtosis	3,641	1,481		
		Mature-Stagnant	Mature-Stagnant	Mean	,006768	,0037385
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-,001119
Upper Bound	,014656					
5% Trimmed Mean	,007258					
Median	,001845					
Variance	,000					
Std. Deviation	,0158610					
Minimum	-,0281					
Maximum	,0328					
Range	,0609					
Interquartile Range	,0231					
Skewness	-,121			,536		
Kurtosis	,030			1,038		

S

umber : Perhitungan SPSS

Tabel 4.4 menunjukkan *statistic deskriptif* untuk perusahaan yang berada pada perubahan *life cycle growth-mature* dan *mature stagnant*. *Discretionary accrual* yang dimasukan adalah *discretionary accrual* baik yang *positif* dan *negative*. *Mean discretionary accrual* untuk kelompok *growth-mature* yaitu sebesar 0,022570 lebih besar dibandingkan kelompok *mature-stagnant* yaitu 0,006768. Nilai *Maximum discretionary accrual* pada kelompok *growth-mature* sebesar 0,0877 yang dimiliki pada perusahaan PT. Astra Graphia Tbk tahun 2010 sedangkan pada kelompok *mature-stagnant* nilai *maximum* sebesar 0,0328 yang dimiliki oleh perusahaan PT. AKR Corporindo Tbk tahun 2013.

*Discretionary accrual* pada kelompok *growth-mature* memiliki nilai *minimum* sebesar -0,0006 sedangkan pada kelompok *mature-stagnant* memiliki nilai *minimum* sebesar -0,0281 masing-masing nilai *minimum discretionary accrual*

dimiliki oleh perusahaan PT. Jasa Marga Tbk tahun 2012 dan PT. Radiant Utama Interinsco Tbk tahun 2015. Nilai *standart deviasi discretionary accrual* pada kelompok *growth-mature* sebesar 0,0294357 dan pada kelompok *mature-stagnant* sebesar 0,0158610. Kemudian *range discretionary accrual* pada kelompok *growth-mature* dan *mature-stagnant* masing-masing sebesar 0,0883 dan 0,0609.

#### 4.4.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah dimana datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Uji statistik non-parametik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) mempunyai kriteria jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka distribusi data dapat dikatakan terkena *problem normalitas*. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Data mengenai uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

**Tabel 4.5**

#### Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,01951016
Most Extreme Differences	Absolute	,140
	Positive	,140
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,714
Asymp. Sig. (2-tailed)		,688

Sumber : Perhitungan SPSS

Pada tabel 4.5 uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari pada 0,05 yaitu sebesar 0,688 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal. (Ghozali, 2013)

#### 4.4.3 Uji Homogenity of Variances

Terlebih dahulu dilakukan uji *homogenitas varian* untuk mengetahui apakah variannya sama (*equal variance*) atau variannya berbeda (*unequal variance*) sebagai syarat yang harus terpenuhi untuk melakukan uji *independent samples t-test*.

Pada tabel 4.6 uji homogenitas (*Levene's Test for Equity of Variances*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,122 lebih besar daripada 0,05 yang menunjukkan bahwa varian data dinyatakan sama dan memenuhi syarat untuk melakukan uji *independent samples t-test*. (Ghozali, 2013)

**4.5 Hasil Uji Hipotesis (Uji Independent Samples t-Test)**

Uji *statistic Independent samples t-test* untuk menguji kesamaan rata-rata dari 2 populasi yang bersifat independen, dimana populasi yang satu tidak dipengaruhi atau tidak berhubungan dengan populasi yang lain. Dasar pengambilan keputusan apakah adanya perbedaan *discretionary accrual* adalah dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed)* atau *probabilitasnya*. Jika nilai *probabilitas*  $\leq 0,05$  maka tidak ada perbedaan begitu juga sebaliknya.

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	Upper	
Equal variances assumed	1,429	,862	,187	,0158017				
Equal variances not assumed				,0110582		-,0092730	,0408764	

**Tabel 4.6**

**Uji Independent Samples t-Test**

Sumber : Perhitungan SPSS

Dari hasil uji *independent samples t-test* pada tabel 4.6 terlihat hasil *mean difference* tidak jauh berbeda. Sehingga terdapat kesimpulan sementara bahwa **Ho diterima**

#### ANOVA

Discretionary Accrual

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,001	1	,001	3,209	,086
Within Groups	,010	24	,000		
Total	,012	25			

#### Uji Anova

Sumber : Perhitungan SPSS

Tabel 4.7 uji anova menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yaitu 0,086. Dengan demikian dapat disimpulkan **Ha ditolak, Ho diterima**.

#### 4.6 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat hasil uji beda antara perubahan tahap *life cycle growth-mature* dan *mature-stagnant* terhadap *discretionary accrual*.

Pengujian variabel dependen yang diproksikan dengan *discretionary accrual* menggunakan model Jones yang dimodifikasi oleh Dechow dkk (1995) sedangkan untuk penentuan klasifikasi *life cycle* sebagai variabel independent dilakukan dengan model Anthony N Ramesh (1992) dimana klasifikasi *life cycle* dipilih melalui empat variabel klasifikasi yaitu *Dividen Payout (DP)*, *Sales Growth (SG)*, *Capital Expenditure Value (CEV)* dan Umur Perusahaan (AGE).

Selama tahun penelitian 2009-2015 pada perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 9 perusahaan yang mengalami perubahan *life cycle* perusahaan. Kemudian dari 9 perusahaan tersebut terbagi menjadi 4 sampel untuk perubahan tahap *life cycle growth-mature* dan 9 sampel untuk perubahan tahap *life cycle*

*mature-stagnant*. Hasil tersebut didapat dari kriteria empat variabel kalsifikasi *life cycle* dimana untuk tahap *growth* total gabungan skor peringkat *dividen payout* dan umur perusahaan serta *sales growth* dan *capital expenditure* berada pada quartile pertama, sedangkan untuk tahap *mature* total gabungan skor peringkat *dividen payout* dan umur perusahaan serta *sales growth* dan *capital expenditure* berada pada quartile kedua, dan untuk tahap terakhir yaitu *stagnant* total gabungan skor peringkat *dividen payout* dan umur perusahaan serta *sales growth* dan *capital expenditure* berada pada quartile terakhir atau ketiga. Pengidentifikasian perusahaan yang berada pada perubahan *life cycle* perusahaan *growth-mature* dan *mature-stagnant* adalah dengan mengidentifikasi perusahaan yang berubah dari *growth* ke *mature* dan *mature* ke *stagnant*. Misalnya tahun t-1 perusahaan tersebut berada pada tahap *growth*, kemudian pada tahun t perusahaan tersebut berada pada tahap *mature* begitu juga dengan perusahaan yang berada pada perubahan *life cycle mature-stagnant*. Seperti contoh untuk hasil penelitian ini salah satu perusahaan yang mengalami perubahan tahap *growth-mature* selama tahun 2009-2015 adalah PT. AKR Corporindo Tbk, dimana pada tahun 2010 berada pada tahap *growth* dan pada tahun 2011 berada tahap *mature*. Sedangkan untuk contoh perubahan *life cycle* perusahaan *mature-stagnant* yaitu PT. Ace Hardware Indonesia Tbk yang pada tahun 2013 berada pada tahap *mature* dan pada tahun 2014 perusahaan tersebut berada pada tahap *stagnant*.

Berdasarkan tabel 4.6 dan tabel 4.7 hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang berada pada perubahan *life cycle growth-mature* dan *mature-stagnant* terhadap *discretionary accrual*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Syuhada (2016) yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang berada pada tahap *life cycle growth-mature* tidak terbukti memiliki perbedaan yang signifikan dengan perusahaan yang berada pada tahap *life cycle mature-stagnant*. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2011) bahwa perusahaan-perusahaan yang berada pada titik kritis *growth-mature* dan *mature-stagnant* memilih *discretionary accrual* yang menaikkan laba.



